

# Survei Keterlaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran PJOK di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Sidoarjo

Mustafa Ilham Oktobitri<sup>1</sup>, Dwi Lorry Juniarisca<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Rekreasi, Universitas Negeri Surabaya  
e-mail: [mustafa.20164@mhs.unesa.ac.id](mailto:mustafa.20164@mhs.unesa.ac.id)

## Abstrak

Kurikulum menjadi sangat penting karena rancangan besar untuk menjalankan pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, kurikulum perlu dikawal dalam pelaksanaannya karena kurikulum merupakan pedoman bagi instansi pendidikan dalam melaksanakan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan pelaksanaan kurikulum merdeka, hambatan apa yang dirasakan, bagaimana cara untuk mengatasi hambatan tersebut dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Penelitian ini menggunakan metode yang digunakan yaitu kualitatif-deskriptif dengan sampel yang digunakan merupakan 5 kepala sekolah, 5 wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan 17 guru mata pelajaran PJOK yang berjumlah 27 Orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *puposive sampling* dengan menggunakan model angket melalui *google form*. Metode pengumpulan data yang digunakan untuk menyimpulkan data, mengolah data dan menyajikan data yaitu menggunakan *microsoft excel*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keterlaksanaan implementasi kurikulum merdeka di SMKN Kabupaten Sidoarjo pada mata pelajaran PJOK sudah sangat baik. Hambatan yang dirasakan cukup beragam mulai dari sarana dan prasarana, beberapa guru yang kurang mengikuti pelatihan, kurang pengetahuan tentang pembelajaran berdiferensiasi, dan lain - lain. Cara mengatasi hambatan juga bermacam – macam mulai melaksanakan BIMTEK, MGMP, dan *Workshop* sehingga permasalahan dapat terselesaikan dengan baik.

**Kata kunci:** *Kurikulum Merdeka, Implementasi Kurikulum, PJOK*

## Abstract

The curriculum is very important because the grand design for conducting education in Indonesia. Therefore, the curriculum needs to be guarded in its implementation because the curriculum is a guideline for educational institutions to carry out learning. The purpose of this research to find out how successful the implementation of the independent curriculum, what obstacles they feel, how to overcome from the obstacles in implementation of independent curriculum. The method of this research used qualitative-descriptive with the sample used is 5 principals, 5 vice principals for curriculum, and 17 PJOK teachers totaling 27 people consisting of 5 SMKN in Sidoarjo Regency. The sampling used puposive sampling technique with the questionnaire model through google form. The data collection method used to summarize data, process data and present data is using Microsoft Excel. The results of this research indicate that the implementation of independent curriculum in SMKN Sidoarjo Regency in PJOK subject is very good The perceived obstacles are diverse ranging from facilities and infrastructure, some teachers who do not participate in training, lack of knowledge about differentiated learning, and others. How to overcome obstacles also varies from implementing BIMTEK, MGMP, and workshops so that problems can be resolved properly.

**Keywords :** *Independent Curriculum, Curriculum Implementation, PJOK*

## PENDAHULUAN

Kurikulum berasal dari bahasa latin yakni "*currere*" artinya garis finis & garis start dari suatu perlombaan lari. Makna lainnya kurikulum ialah proses pendidikan yang ditempuh oleh siswa untuk mendapatkan hasil belajar berupa ijazah. Pada setiap jenjang pendidikan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran diperlukanlah sebuah kurikulum yang menjadi pedoman supaya dapat

menuju tujuan tersebut Maksum & Indahwati, (2021). Kurikulum di Indonesia sejak zaman dulu sampai saat ini memiliki perjalanan panjang yang terus berganti untuk penyesuaian zaman dan perkembangan yang terjadi pada dunia. Menurut Maulana et al., (2022) analisis dari dua dekade terakhir dimulai adanya Kurikulum 2000 (KBK), Kurikulum 2006 (KTSP), Kurikulum 2013 (K13), serta masa Covid-19 kebijakan pemerintahan meluncurkan kurikulum bersifat darurat, dan untuk menyempurnakannya diluncurkanlah kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka sebagai bentuk evaluasi pemerintah atas Kurikulum darurat. kurikulum merdeka disebut bagian proses pemulihan pembelajaran Covid-19 awal Maret 2020 sehingga secara mendadak pendidikan dan pembelajaran dilakukan secara daring. Sehingga kurikulum merdeka diusung guna untuk mengatasi masalah yang terjadi, secara garis besar kurikulum merdeka sebuah formula yang optimal untuk melaksanakan pembelajaran daring dan diupayakan sebagai kurikulum fleksibel & berfokus materi esensial, pengembangan karakter serta kompetensi dari peserta didik. Penelitian oleh Irawati et al., (2022) pengembangan karakter & kompetensi diperlukan & dikenalkan sejak dini di semua jenjang melalui Profil Pelajar Pancasila. Adapun perbedaan lain terdapat pada perangkat kurikulum yang juga menjadi pembeda antara kurikulum merdeka dengan kurikulum 13, yang pada kurikulum 13 terdapat KI & KD kurikulum merdeka diganti Capaian Pembelajaran (CP). Lalu untuk kurikulum 13 terdapat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada kurikulum merdeka diganti menjadi Modul Ajar yang berisikan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Materi ajar, dan Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KTP).

Pengimplementasian Kurikulum Merdeka telah diatur dan desain sedemikian rupa oleh pemerintah melalui Kepmendikbudristek Nomor 56 Tahun 2022 tentang standar nasional pendidikan (SNP) sebagai pedoman pelaksanaan kurikulum merdeka tingkatan pendidikan usia dini sejak Sekolah Dasar (SD), tingkatan Sekolah Menengah Pertama (SMP), hingga tingkatan Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pengimplementasian tersebut mengedepankan pembelajaran praktik berbasis proyek & membuat suasana senang saat pembelajaran serta menyesuaikan bakat & minat (Sudarto et al., 2021). Sistem pembelajaran juga mengalami perkembangan yakni pembelajaran berdiferensiasi dimana pembelajaran dilakukan guna melihat bermacam kebutuhan, bakat, & minat siswa itu sendiri (Asroa et al., 2023).

Pendidikan jasmani merupakan proses pembelajaran yang berfokus pada kegiatan fisik dengan bertujuan terjadinya peningkatan kebugaran jasmani, mengasah keterampilan motorik memperluas pengetahuan tentang gaya hidup sehat, mendorong sikap jujur, & mengembangkan kecerdasan emosional (Suherman, 2020). Pendidikan jasmani, olahraga, & kesehatan ialah sebuah pembelajaran dilaksanakan & diberikan kepada peserta didik berguna untuk melengkapi pembelajaran lainnya (Dai et al., 2022). Hal ini diluruskan lagi oleh (Bailey, 2006) yang menyatakan bahwa pendidikan jasmani di sekolah menjadi lembaga institusi utama bagi masyarakat untuk mengembangkan keterampilan fisik dan memberikan aktivitas fisik kepada anak-anak dan pemuda atau peserta didik.

Dari penjabaran di atas maka diputuskan untuk melakukan survei keterlaksanaan implementasi kurikulum mata pelajaran PJOK khususnya SMKN di Sidoarjo dalam melaksanakan kurikulum merdeka berjalan dengan baik untuk mata pelajaran PJOK sehingga mata pelajaran PJOK mendapatkan porsi sebagaimana ketentuan yang telah dijelaskan pada KEMENDIKBUDRISTEK, (2022) dari segala sisi dapat dipenuhi oleh sekolah untuk mendukung keterlaksanaan pembelajaran PJOK yang baik.

## **METODE**

Penelitian ini memakai penelitian Kuantitatif-Deskriptif yang pengambilan sampelnya menggunakan angket lalu disimpulkan oleh peneliti sebagai kesimpulan. Pengambilan sampel peneliti menggunakan *Purposive Sampling*. Sampel diambil dari 5 SMK Negeri yang ada di Kabupaten Sidoarjo sendiri yakni SMK Negeri 1 Buduran, SMK Negeri 2 Buduran, SMK Negeri 3 Buduran, SMK Negeri 1 Sidoarjo, SMK Negeri 1 Jabon dengan jumlah 27 orang yang terdiri dari 5 Kepala Sekolah, 5 Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum, dan 17 Guru mata Pelajaran PJOK. Instrumen yang digunakan yaitu media angket yang melalui *Google Form*. Setelah diubah menjadi bilangan persen maka dapat dikategorikan yang bersumber dari (Puspitasari et al., 2023) sehingga dengan tabel nilai berikut ini :

**Tabel 1. Kategori Skala Penilaian**

Skala persentase	Kategori
76% - 100%	Sangat Baik
51% - 75%	Baik
26% - 50%	Cukup
0% - 25%	Kurang

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Tabel 2. Hasil Analisis Jawaban Kepala Sekolah**

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SMKN 1 Buduran	SMKN 2 Buduran	SMKN 3 Buduran	SMKN 1 Sidoarjo	SMKN 1 Jabon
1.	Bapak/Ibu Kepala Sekolah mengadakan pembinaan terhadap seluruh guru secara periode dan berkesinambungan.	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju
2.	Agar ada peningkatan kinerja seorang guru terutama guru PJOK harus diadakan evaluasi pembelajaran setiap akhir semester melalui rapat kerja.	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju
3.	Kepala Sekolah perlu mendorong semua guru terutama guru PJOK untuk memahami Kurikulum Merdeka Belajar.	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju
4.	Pihak sekolah mewajibkan semua guru termasuk guru PJOK untuk menyusun dan melaksanakan Modul Ajar.	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju
5.	Bapak/Ibu Kepala Sekolah yang menjadi fokus evaluasi dalam pembelajaran PJOK adalah murid terlebih dahulu baru guru yang mengajar.	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju

Berdasarkan hasil dari pengisian kuesioner kepala sekolah pada masing-masing SMKN menyepakati secara keseluruhan adanya pembinaan kepada seluruh guru mata pelajaran secara berkesinambungan, kepala sekolah juga selalu melaksanakan evaluasi setiap akhir semester yang bertujuan agar kinerja guru khususnya guru PJOK meningkat setiap semesternya, kepala sekolah juga telah melakukan dorongan terhadap guru agar lebih memahami kurikulum merdeka melalui perwakilan seminar pelatihan yang diadakan, kepala sekolah pada masing-masing sekolah sudah menerapkan kepada setiap guru khususnya guru PJOK untuk memiliki dan membuat modul ajar masing-masing, kepala sekolah pada masing-masing sekolah juga menyepakati bahwa evaluasi yang dilaksanakan berfokus pada guru mata pelajaran khususnya guru PJOK terlebih dahulu setelah itu mengevaluasi peserta didik.

**Tabel 3. Hasil Analisis Jawaban Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum**

No.	Pertanyaan	Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Se-Kabupaten Sidoarjo				
		SMKN 1 Buduran	SMKN 2 Buduran	SMKN 3 Buduran	SMKN 1 Sidoarjo	SMKN 1 Jabon
1.	Sejak kapan kurikulum merdeka di implementasikan di sekolah ?	2021/2022	2022/2023	2022/2023	2021/2022	2021/2022
2.	Jenis implementasi Kurikulum merdeka apa yang dipakai ?	Mandiri Berbagi	Mandiri Berbagi	Mandiri Berbagi	Mandiri Berbagi	Mandiri Berbagi
3.	Semua mata pelajaran yang ada di sekolah menggunakan kurikulum merdeka.	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju
4.	Penggunaan kurikulum merdeka sudah diterapkan ke semua kelas.	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju

Berdasarkan hasil jawaban dari wakil kepala sekolah bidang kurikulum 5 sekolah tersebut menyatakan bahwa implementasi kurikulum telah memasuki kategori Mandiri Berbagi, dan secara keseluruhan sekolah menyatakan bahwa secara keseluruhan jenjang kelas X sampai XII telah menerapkan Kurikulum Merdeka dan seluruh mata pelajaran telah menggunakan kurikulum merdeka. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka terdapat perbedaan waktu pada SMKN 1 Buduran, SMKN 1 Sidoarjo, dan SMKN 1 Jabon diterapkan pada tahun ajaran 2021/2022 sedangkan pada SMKN 2 Buduran, dan SMKN 3 Buduran diterapkan pada tahun ajaran 2022/2023.

**Tabel 4. Keterlaksanaan Kurikulum Merdeka**

SMKN Kabupaten Sidoarjo Pada Mata Pelajaran PJOK	Indikator					Rata - rata
	Pemahaman Kurikulum Merdeka	Peningkatan Pengetahuan Kurikulum Merdeka	Mempersiapkan Perangkat Ajar	Pelaksanaan Kurikulum Merdeka	Evaluasi dan penelitian	
SMKN 1 Sidoarjo	95 (Sangat Baik)	95,71 (Sangat Baik)	90 (Sangat Baik)	93,33 (Sangat Baik)	90 (Sangat Baik)	92,80 (Sangat Baik)
SMKN 1 Jabon	95 (Sangat Baik)	95,71 (Sangat Baik)	88 (Sangat Baik)	90 (Sangat Baik)	89 (Sangat Baik)	91,54 (Sangat Baik)
SMKN 1 Buduran	93,75 (Sangat Baik)	94,64 (Sangat Baik)	88,3 (Sangat Baik)	89 (Sangat Baik)	88,75 (Sangat Baik)	91,04 (Sangat Baik)
SMKN 2 Buduran	96,42 (Sangat Baik)	96,93 (Sangat Baik)	91,42 (Sangat Baik)	92,85 (Sangat Baik)	92,14 (Sangat Baik)	93,95 (Sangat Baik)
SMKN 3 Buduran	95,83 (Sangat Baik)	96,42 (Sangat Baik)	90 (Sangat Baik)	91,66 (Sangat Baik)	90,83 (Sangat Baik)	92,95 (Sangat Baik)

Dari tabel di atas, keterlaksanaan kurikulum merdeka mata pelajaran PJOK SMKN Kabupaten Sidoarjo mendapatkan kategori sangat baik dengan pembagian per-indikator demikian. 1) Pada indikator pemahaman kurikulum merdeka mendapatkan nilai rata-rata 95,57. 2) Pada indikator peningkatan pengetahuan kurikulum merdeka mendapatkan nilai rata-rata 92,06. 3) Pada indikator persiapan perangkat ajar mendapatkan nilai rata-rata 92,22. 4) Pada indikator pelaksanaan kurikulum merdeka mendapatkan nilai rata-rata 94,75. 5) Pada indikator evaluasi dan penelitian mendapatkan nilai rata-rata 94,44. Nilai yang di dapatkan tersebut jika di rata-rata mendapatkan nilai 93,36 dengan kategori sangat baik. Dengan begitu keterlaksanaan kurikulum merdeka mata pelajaran PJOK SMKN Kabupaten Sidoarjo dapat dikatakan sangat baik.

## Pembahasan

### a) Keterlaksanaan kurikulum merdeka dalam pembelajaran PJOK

Keterlaksanaan kurikulum selama 3 tahun berjalan dipandang masih belum memuaskan. Keterlaksanaan kurikulum merdeka pada SMKN di Kabupaten Sidoarjo telah membuktikan bahwa kurikulum merdeka mampu dilaksanakan dengan sangat baik, akan tetapi kurikulum merdeka juga butuh dukungan atau *support* dari orang tua agar kurikulum merdeka berjalan lebih maksimal. Kurikulum merdeka telah membuktikan bahwa pendidikan di Indonesia mampu untuk di *design* menjadi lebih efektif karena tidak ada tekanan berlebih untuk siswa agar mampu untuk lebih kreatif, inovatif, dan mampu memunculkan bakat terpendam dari peserta didik. Keterlaksanaan kurikulum merdeka sejak 2021 dilaksanakan telah mengalami peningkatan, terbukti dari hasil penelitian keterlaksanaan kurikulum merdeka mata pelajaran PJOK SMKN se-Kabupaten Sidoarjo bahwa nilai yang didapatkan sangat memuaskan seluruh (100%) SMKN yang ada di Kabupaten Sidoarjo melaksanakan kurikulum dengan kategori sangat baik, meskipun di setiap SMKN memiliki cara pelaksanaan masing-masing. Hal ini berjalan lurus dengan pernyataan dari Afida et al., (2021) bahwa kurikulum merdeka memiliki karakter kemandirian dan kemerdekaan yang memiliki makna bahwa setiap instansi pendidikan berhak untuk mengolah pendidikan dalam lingkup sekolah tersebut sesuai visi & misi sekolah. Hal ini tidak mempengaruhi hasil pembelajaran yang terpenting bahwa CP dan TP pada mata pelajaran harus tercapai sehingga kurikulum merdeka bisa dikatakan berhasil.

### b) Hambatan keterlaksanaan kurikulum merdeka dalam pembelajaran PJOK

Sarana dan prasarana sering kali dipermasalahkan khususnya untuk pembelajaran PJOK dikarenakan pendanaan pada setiap sekolah relatif kurang untuk mencukupi kebutuhan sarana & prasarana. Sarana prasarana pendukung KBM ataupun asesmen khususnya *Wi-Fi* sangat dikeluhkan karena kecepatannya dirasa kurang memadai untuk digitalisasi secara nasional, apalagi pada sekolah di luar pulau selain pulau jawa kesulitan inilah yang harusnya menjadi fokus utama sebelum melaksanakan pembelajaran atau asesmen secara digital. Sebagian guru yang beranjak usia lansia juga mengalami kesulitan untuk terus berkembang dengan zaman yang serba digital ini karena proses mencerna pengetahuan tentang teknologi yang mulai melambat. Pendidikan di era digital saat ini harus melibatkan teknologi dalam setiap prosesnya, sistem dan proses pendidikan harus menyertakan teknologi sebagai alat bantu mencapai tujuan pendidikan optimal (Ashari et al., 2023). Dengan begitu dapat diketahui bahwa peningkatan jaringan *Wi-Fi* sangat penting untuk dilakukan karena sangat penting bagi penunjang pekerjaan guru untuk melaksanakan tugas mereka. Terdapat pengaruh antara ketersediaan sarana dan prasarana dengan pendidikan olahraga terhadap kebugaran siswa disekolah (Aditya & Sri Undy Mahardika, 2023). Dengan penjelasan tersebut dapat memperkuat jika sarana prasarana sangat berpengaruh dalam KBM PJOK di sekolah dan dapat disimpulkan jika sarana prasarana penting untuk dipenuhi terkhusus mata pelajaran PJOK.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang dianjurkan untuk dilaksanakan pada kurikulum merdeka agar dapat menyesuaikan cara belajar siswa yang berbeda-beda. Pada pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi cukup sulit untuk diterapkan karena belum ada sistem sekolah untuk menunjang pembelajaran ini sehingga tenaga pendidik mengalami hambatan dalam pelaksanaannya. Pembelajaran berdiferensiasi juga berpengaruh

pada perangkat ajar yang akan disiapkan untuk melaksanakan pembelajaran sehingga banyaknya tugas guru untuk mempersiapkan pembelajaran menjadi salah satu faktor mengapa pembelajaran berdiferensiasi kurang bisa dilaksanakan, meskipun perangkat ajar telah disiapkan akan tetapi sebagian guru juga kurang memahami untuk pelaksanaannya. Terbukti penelitian yang dilaksanakan oleh Putri & Junaidi, (2023) yang menyatakan bahwa meskipun telah melaksanakan pelatihan tentang modul ajar sebagian guru belum paham terkait modul apakah benar ataupun salah, utamanya bagi guru yaitu dapat merancang modul yang sekolah inginkan. Pembelajaran berdiferensiasi masih menjadi suatu masalah bagi tenaga pendidik karena masih belum ada contoh yang benar dalam pelaksanaan pembelajaran ini dan juga masih menjadi kebingungan bagi tenaga pendidik.

c) Cara mengatasi hambatan keterlaksanaan kurikulum merdeka dalam pembelajaran PJOK

Meski mengalami hambatan yang sangat beragam bapak/ibu guru tetap dapat menyelaraskan dan mengevaluasi untuk kelancaran keterlaksanaan kurikulum merdeka. Seharusnya kita bangga pada bapak dan ibu guru mata pelajaran khususnya PJOK mampu mengolah pembelajaran disekolah dengan baik dengan cara melaksanakan BIMTEK atau *workshop* untuk mengejar ketertinggalan digital ini. Untuk mengatasi kekurangan pada sarana dan prasarana khususnya untuk pembelajaran PJOK mampu untuk diatasi dengan memodifikasi pembelajaran pada setiap materi yang dirasa belum mampu untuk dari sarana prasarana. Hal tersebut merupakan bentuk *output* dari kurikulum merdeka yaitu guru dapat lebih inovatif dan kreatif dalam mengembangkan pembelajaran di sekolah. Ketertinggalan pada pembuatan modul ajar ini sudah hal yang wajar maka pentingnya pelaksanaan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) menjadi solusi guru untuk mengejar ketertinggalan dalam pemahaman tentang pembedahan CP. Hal ini diperkuat dengan adanya kolaborasi guru dengan guru yang sudah melaksanakan pelatihan atau penataran (Averina & Widagda, 2021). Sekolah juga makin sering melaksanakan *workshop* di sekolah agar ketertinggalan ini mampu dikejar sehingga para guru dapat membuat modul ajar yang sesuai dengan visi dan misi sekolah. Setiap instansi pendidikan diharapkan juga mampu mengatasi permasalahan atau kendala sehingga harapannya setiap sekolah mampu mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan sangat baik dan lancar.

## SIMPULAN

Kesimpulan dari pembahasan di atas, maka rumusan masalah dapat terjawab sebagai berikut :

1. Tingkat keterlaksanaan implementasi kurikulum mata pelajaran pendidikan, jasmani, olahraga, & kesehatan SMKN se-Kabupaten Sidoarjo dikategorikan "Sangat baik", meskipun terdapat hambatan dan permasalahan akan tetapi dapat diatasi dengan sangat baik sehingga pembelajaran dapat berjalan lancar.
2. Faktor hambatan yang dialami mulai kurang memadainya sarana dan prasarana sehingga perlunya peningkatan pendanaan sarana dan prasarana dapat menunjang pembelajaran dengan baik, kurangnya pemahaman tentang pembelajaran berdiferensiasi sehingga penerapan kurikulum merdeka masih kurang lengkap, dan kurangnya pemahaman tentang perancangan CP hingga menjadi TP dan ATP.
3. Cara mengatasi hambatan yang dialami oleh instansi pendidikan SMKN di Kabupaten Sidoarjo dengan diadakan *workshop* yang dilakukan oleh sekolah secara berkelanjutan, dengan melaksanakan pelatihan atau BIMTEK, dan pelaksanaan MGMP oleh organisasi rekan sejawat dengan penyesuaian pembelajaran di setiap SMKN di Kabupaten Sidoarjo.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua (Siswandi dan Fadhilatin), serta kakak saya (Masyitha Agustya Pratiwi) yang telah mendoakan, membantu, dan selalu mendukung saya sejauh ini.
2. Teman-teman saya (Muhammad Iqbal Fathoni, Djodi Junaedi, Firman Yahya Simanjuntak, Achmad Nafi'urrohman, Hanif andiansyah, Pramudya Elang syahputra, dan I Gede Dipta),

yang telah membantu dan selalu memberikan motivasi kepada saya untuk segera menyelesaikan skripsi.

3. Teman perempuan saya (Salsa Annisa Ramadhani), yang selalu memberikan dukungan penuh tenaga, waktu, dan pikiran untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
4. Diri saya sendiri, Mustafa Ilham Oktobitri. Terimakasih telah mampu melalui segala proses dalam penyelesaian skripsi ini, semoga tetap rendah hati dan menjadi individu yang lebih baik dan bermanfaat untuk semua orang dan diri sendiri.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, E., & Sri Undy Mahardika, I. M. (2023). Pengaruh Pembelajaran Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Dan Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Olahraga Terhadap Kebugaran Jasmani Siswa. *JPO: Jurnal Prestasi Olahraga*, 6(1), 20–24.
- Afida, I., Diana, E., & Agus Puspita, D. M. . (2021). Merdeka Belajar dan Pendidikan Kritis Paulo Friere dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *FALASIFA : Jurnal Studi Keislaman*, 12(02), 45–61. <https://doi.org/10.36835/falasifa.v12i02.553>
- Anis Aprianti, & Siti Tiara Maulia. (2023). Kebijakan Pendidikan : Dampak Kebijakan Perubahan Kurikulum Pendidikan Bagi Guru Dan Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, 3(1), 181–190. <https://doi.org/10.55606/jupensi.v3i1.1507>
- Ashari, M. K., Athoillah, S., & Faizin, M. (2023). Model E-Asesmen Berbasis Aplikasi pada Sekolah Menengah Atas di Era Digital: Systematic Literature Review. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 132. <https://doi.org/10.30659/jpai.6.2.132-150>
- Asroa, I. B. ., Susanti, H., & Fadriati, F. (2023). Kesiapan Sekolah terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka (Studi Kasus di SMPN 5 Padang Panjang). *Islamika*, 5(1), 126–137. <https://doi.org/10.36088/islamika.v5i1.2447>
- Averina, R. Y., & Widagda, I. G. N. J. A. (2021). Strategi Penyusunan Modul Ajar Pembelajaran Berdiferensial Bagi guru Sekoah Dasar di Kecamatan Unter Iwes. *Seminar Nasional Manajemen Inovasi*, 27(2), 635–637.
- Bailey, R. (2006). Physical education and sport in schools: A review of benefits and outcomes. *Journal of School Health*, 76(8), 397–401. <https://doi.org/10.1111/j.1746-1561.2006.00132.x>
- Dai, A., Mile, S., Irfan, M., & Hadjarati, H. (2022). Tata Laksana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan. *Jambura Health and Sport Journal*, 4(1), 53–59. <https://doi.org/10.37311/jhsj.v4i1.13601>
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- KEMENDIKBUDRISTEK. (2022). Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) Fase A - Fase F. In *Book of kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi*. (Vol. 44, Issue 8). <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Maksum, A., & Indahwati, N. (2021). Patterns of physical activity and its impact on health risk and life satisfaction: An evidence from adults in Indonesia. *International Journal of Human Movement and Sports Sciences*, 9(6), 1087–1096. <https://doi.org/10.13189/saj.2021.090602>
- Maulana, M. A., Ubaedillah, U., & Rizqi, Z. F. (2022). Hubungan Level Good Governance Kepala Sekolah dengan Keberhasilan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *The Academy Of Management and Business*, 1(3), 134–144. <https://doi.org/10.55824/tamb.v1i3.184>
- Puspitasari, A., Muadin, A., & Salabi, A. S. (2023). Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka menggunakan Model CIPP di SD Bontang I. *An-Nizom: Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 49–58. <http://scholar.google.com/scholar?start=120&hl=e>
- Putri, A., & Junaidi, J. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMA Negeri 2 Padang Panjang. *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy*, 2(2), 199–208. <https://doi.org/10.24036/nara.v2i2.154>
- Sudarto, Hafid, A., & Amran, M. (2021). Analisis Implementasi Program Merdeka Belajar di SDN

24 Macanang dalam Kaitannya dengan Pembelajaran IPA/TemaIPA. *Seminar Nasional Hasil Penelitian 2021*, 1(1), 406–417. <https://ojs.unm.ac.id/semnaslemlit/article/view/25268>  
Suherman, W. (2020). Pendidikan Jasmani Sebagai Pembentuk Fondasi Yang Kokoh Bagi Tumbuh Kembang Anak. *Ekp*, 13(3), 1576–1580.